

# Mencari Model Pelaporan Informasi Keuangan Perusahaan Berbasis Web

Sasongko Budisusetyo<sup>1)</sup>, Luciana Spica Almilia<sup>2)</sup>

<sup>1,2)</sup>STIE Perbanas Surabaya

Jl. Nginden Semolo 34-36 Surabaya 60118

email: : budi@perbanas.ac.id<sup>1)</sup>, lucy@perbanas.ac.id<sup>2)</sup>

## Abstrak

Saat ini pelaporan informasi keuangan perusahaan melalui internet (*internet financial reporting/IFR*) sangat bervariasi bentuknya. Penelitian ini berupaya mencari model standar pengungkapan informasi keuangan perusahaan berbasis web. Beberapa situs web perusahaan publik di Indonesia dan beberapa negara lainnya diobservasi untuk dapat mendapatkan sebuah 'benchmark' pelaporan informasi keuangan berbasis web. Hasilnya adalah sebuah usulan model standar pengungkapan informasi keuangan perusahaan berbasis web.

## Kata kunci :

*internet financial reporting, pelaporan keuangan, internet*

## 1. Pendahuluan

Kemajuan teknologi internet dapat digunakan untuk meningkatkan penyediaan informasi tentang sebuah perusahaan dengan berbagai bentuk, mulai grafik, gambar sampai dengan multi media yang interaktif. Kemampuan teknologi internet lainnya adalah proses pendistribusikan informasi yang lebih cepat dan dapat diakses secara global serta murah. Perusahaan dapat memberikan informasi keuangan dalam berbagai bentuk, melebihi cara-cara pelaporan keuangan tradisional yang dicetak (*paper-based reporting*) secara cepat dan tepat waktu. Pelaporan informasi keuangan perusahaan menggunakan internet tidak hanya dibatasi dengan menggunakan statistik dan grafik saja, tetapi dapat juga meliputi *hyperlinks*, *search engine* dan multimedia secara interaktif. Media internet juga dapat menghilangkan keterbatasan geografis karena perbedaan wilayah. Melalui internet dapat ditingkatkan frekuensi pelaporan informasi keuangan kepada *stakeholder* perusahaan mengingat kebutuhan akan penyediaan informasi dengan cepat.

Munculnya perkembangan kemajuan yang cepat dalam teknologi internet, di sisi lain, kemajuan itu belum banyak dimanfaatkan oleh perusahaan untuk mengungkapkan informasi keuangan. Beberapa penelitian tentang pelaporan keuangan berbasis web di Indonesia menyatakan bahwa meskipun perusahaan telah memiliki web, namun belum secara optimal memanfaatkan penggunaan teknologi internet untuk menginformasikan keuangan perusahaan [1-9].

Selanjutnya, meskipun beberapa perusahaan telah menggunakan web untuk mengungkapkan informasi keuangan, namun dalam penyajiannya sangat beragam. Sebagian besar malah hanya mengubah bentuk laporan keuangan yang tercetak menjadi file pdf dan mengunggahnya di web mereka.

Penelitian ini berupaya untuk mencari model standar pelaporan keuangan berbasis web yang dapat digunakan sebagai acuan untuk perusahaan dalam penggunaan internet untuk pengungkapan informasi keuangan perusahaan.

## 2. Tinjauan Pustaka

### Internet Financial Reporting

Penelitian sebelumnya telah mengembangkan sebuah indeks untuk mengukur kualitas pengungkapan informasi keuangan di internet (*Internet Financial Reporting* atau IFR) pada 40 perusahaan besar di New Zealand [10]. Hasil penelitian itu menunjukkan bahwa hanya 80% perusahaan memiliki website, dan perusahaan-perusahaan yang memiliki website tersebut hanya 70% saja yang menyajikan informasi keuangan pada websitenya. Penelitian tentang IFR di Amerika Serikat [11] juga memberikan bukti bahwa hanya 91% perusahaan di Amerika Serikat yang menggunakan internet untuk aktivitas pengungkapan informasi kepada investor, namun jumlah itu lebih besar dibandingkan perusahaan-perusahaan di Inggris (72%) dan Jerman (71%). Peneliti lainnya, menguji pemanfaatan *Internet Financial Reporting* pada 38 perusahaan yang terdaftar di bursa saham Kroasia [12], dan hasilnya menunjukkan bahwa 20 perusahaan memiliki website dan 18 perusahaan tidak memiliki website. Hasil penelitiannya juga menunjukkan: pertama, dari 20 perusahaan yang memiliki website hanya 15 perusahaan yang mempublikasikan laporan keuangannya bersamaan dengan laporan audit serta menampilkan laporan keuangan periode sebelumnya. Kedua, format penyampaian informasi keuangan dengan menggunakan format HTML, hanya terdapat pada 7 perusahaan dan format pdf terdapat hanya pada 14 perusahaan.

Di Jordania, juga telah dilakukan pengujian terhadap kualitas *Internet Financial Reporting* pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar di bursa efek Jordania, hasil penelitian ini menunjukkan dari 60 perusahaan hanya 27 perusahaan (45%) yang memiliki website, dengan proporsi terbesar adalah perusahaan pada sektor jasa (77.8%) yang memiliki website

perusahaan [13]. Di Oman juga sama, dilakukan observasi pada 142 perusahaan yang terdaftar di bursa saham Oman dan menunjukkan fakta bahwa dari 142 perusahaan, 84 perusahaan (59%) memiliki website, dan 58 perusahaan (41%) tidak memiliki website. Dari 84 perusahaan yang memiliki website, 64 perusahaan (76%) menyajikan informasi sejarah perusahaan dan 67 perusahaan (79%) menyajikan informasi jasa dan produk perusahaan. Jika dibandingkan dengan informasi keuangan yang disajikan dalam website, hanya 31 perusahaan (37%) yang menyajikan informasi keuangan dalam website perusahaan [14].

Penelitian-penelitian tersebut di atas menunjukkan bahwa praktik penyampaian informasi keuangan dengan media pdf adalah media yang seringkali digunakan pada negara berkembang. Hal ini mengindikasikan bahwa *Internet Financial Reporting* merupakan fenomena baru sehingga tidak begitu luas partiknya bagi perusahaan-perusahaan yang terdaftar pada pasar modal di Oman

Pelaporan informasi keuangan di internet juga telah dilakukan pengujian praktik *Internet Financial Reporting* pada 35 perusahaan go publik yang terdaftar di bursa saham Sarajevo [15], hasil penelitian menunjukkan bahwa 24 perusahaan memiliki website dan 22 perusahaan memiliki alamat e-mail. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa hanya 7 perusahaan (20%) mempublikasikan neraca; 8 perusahaan (22%) mempublikasikan laporan laba rugi; 3 perusahaan (9%) mempublikasikan arus kas; 4 perusahaan (11%) mempublikasikan laporan keuangan auditan dan hanya 2 perusahaan (6%) yang mempublikasikan kebijakan akuntansi pada website perusahaan.

Praktik *Internet Financial Reporting* di negara-negara Eropa Tengah dan Timur, telah dilakukan penelitian dan hasilnya menunjukkan bahwa hanya 51 perusahaan dari 110 perusahaan pada negara-negara Eropa tengah dan timur yang memiliki praktik pengungkapan *Internet Financial Reporting* yang ideal, meliputi: menyajikan informasi perusahaan berbahasa lokal dan Inggris, menyajikan informasi manajemen perusahaan serta dewan direksi [16].

Penelitian pengujian praktik *Internet Financial Reporting* telah dilakukan pada 302 perusahaan go publik di bursa saham Athena, dengan menggunakan 57 kriteria yang menggambarkan praktik pengungkapan terbaik pada website perusahaan [17]. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa 78.62% perusahaan mengungkapkan *Financial Highlights* dan 99.3% perusahaan mengungkapkan neraca periode sebelumnya pada website perusahaan go publik di Athena. Disisi lain, penelitian ini juga menunjukkan informasi yang jarang diungkapkan oleh perusahaan go publik di Athena adalah informasi terkait *Corporate Social Responsibility* yang ditunjukkan hanya sebesar 17.23% perusahaan yang mengungkapkan informasi *Corporate Social Responsibility* pada website perusahaan.

Penelitian terkait dengan *internet financial reporting* di Indonesia, yang menguji kualitas pengungkapan informasi telah dilakukan pada website

industri perbankan yang *go public* di Bursa Efek Indonesia [7]. Dengan menggunakan indeks yang telah disusun peneliti sebelumnya [10] dan dengan sampel 19 industri perbankan, penelitian ini memberikan bukti bahwa adanya keberagaman pengungkapan informasi pada website industri perbankan di Indonesia. Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan bahwa tidak banyak website industri perbankan yang mengoptimalkan pemanfaatan teknologi internet yang sebagai sarana pengungkapan informasi perusahaan, dan internet hanya digunakan untuk menampilkan informasi tentang produk-produk perbankan saja.

Penelitian lain juga menguji kualitas pengungkapan informasi pada website 19 industri perbankan dan 35 perusahaan yang masuk dalam kategori LQ-45. Penelitian ini memberikan bukti bahwa industri perbankan memiliki kualitas pengungkapan informasi pada website untuk komponen *technology* dan *user support* lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang masuk kategori LQ-45 [5][9].

Penelitian lanjutan tentang kualitas IFR dilakukan dengan membandingkan komponen isi, teknologi, *timeliness* dan *user support* pada industri perbankan, perusahaan yang masuk pada LQ-45, dan perusahaan non perbankan dan LQ-45 [8]. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: **pertama**, perusahaan dalam industri perbankan memiliki kualitas teknologi dan *user support* yang lebih tinggi dibandingkan perusahaan LQ-45 dan perusahaan yang tidak termasuk industri perbankan dan LQ-45. **Kedua**, perusahaan LQ-45 memiliki kualitas isi dan *timeliness* yang lebih tinggi dibandingkan industri perbankan dan perusahaan yang bukan masuk industri perbankan dan LQ-45. **Ketiga**, perusahaan yang tidak tergolong pada industri perbankan dan LQ-45 memiliki kualitas yang rendah untuk semua komponen (isi, teknologi, *timeliness*, dan *user support*).

Penelitian ini tidak bersifat menguji hipotesis penelitian, tetapi lebih pada melihat bagaimana praktik IFR di Indonesia dan beberapa negara anggota APEC (Malaysia, Singapura, Jepang dan Australia). Berdasarkan horizon waktunya penelitian ini adalah penelitian *cross-sectional*, yaitu penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan komparatif beberapa subyek penelitian pada periode waktu tertentu atau pada rentang waktu yang bersamaan. Berdasarkan teknik pengumpulan datanya, penelitian ini menggunakan teknik observasi pada website perusahaan yang menjadi sampel penelitian

### 3. Metode Penelitian

Sampel dalam penelitian adalah perusahaan yang terdaftar pada bursa saham di Indonesia, Malaysia, Singapura, Jepang dan Australia dan memiliki website perusahaan untuk melaporkan baik informasi keuangan maupun informasi non keuangan perusahaan. Pemilihan bursa saham negara Malaysia, Singapura,

Jepang dan Australia adalah karena keempat negara tersebut tergabung kedalam negara-negara anggota Forum Kerjasama Ekonomi negara-negara di kawasan Asia Pasifik.



Tujuan penelitian ini adalah mencari *benchmark Internet Financial Reporting*, sehingga di ambil sampel 20 besar perusahaan di masing-masing negara yang masuk dalam kategori terbaik di Majalah Forbes Tahun 2011 (Forbes 2000) di masing-masing negara. Untuk Indonesia digunakan kriteria terbaik yang disusun oleh majalah SWA (SWA 100) dengan alasan bahwa kriteria yang digunakan oleh masing-masing majalah tersebut untuk memeringkat urutan perusahaan terbaik telah menggunakan metodologi yang dapat diper-tanggungjawabkan.

Untuk menentukan kualitas pengungkapan informasi keuangan berbasis web, digunakan indeks pengungkapan *Internet Financial Reporting* (IFR) yang

dikembangkan peneliti sebelumnya [10]. Komponen indeks pengungkapan terdiri dari: (a) isi (*content*) sebesar 50%, (b) ketepatanwaktu (*timelines*) sebesar 15%, (c) pemanfaatan teknologi (20%) dan (d) dukungan untuk pengguna (*user support*) sebesar 15%. Tahapan penelitian yang dilakukan adalah, pertama, dengan menilai indeks untuk perusahaan-perusahaan yang dipilih, yaitu 20 besar di masing-masing negara. Langkah kedua adalah mengobservasi model pelaporan informasi keuangan berbasis web yang memiliki skor yang tertinggi untuk dijadikan model. Selanjutnya, komponen-komponen yang dipilih penting dijadikan usulan standar model pelaporan informasi keuangan berbasis web. Model ini diharapkan menjadi panduan dalam penyusunan pelaporan informasi keuangan perusahaan berbasis web.

## 4. Hasil dan Pembahasan

### Peringkat Internet Financial Reporting

Hasil analisis penilaian skor indeks pelaporan IFR diperoleh skor peringkat IFR masing-masing negara. Indeks ini menunjukkan gabungan penilaian unsur-unsur yang dinilai, yaitu isi (*content*), ketepatanwaktu (*timeliness*), penggunaan teknologi dan dukungan untuk pengguna (*user support*). Dari 5 negara yang diobservasi, urutan skor indeks IFR terbaik adalah sebagai berikut, yaitu Astra Internasional (untuk Indonesia) dengan indeks IFR 65, City Developments (Singapura) dengan skor indeks 84, Sime Darby (Malaysia) dengan skor indeks 67, KDDI (Jepang)

dengan skor indeks 88 dan ANZ Banking (Australia) dengan skor indeks 85. Khusus di Indonesia, terlihat 5 peringkat tertinggi indeks IFR yang ditunjukkan dalam Tabel 1.

Tabel 1: Peringkat IFR di Indonesia

Nama Perusahaan (Alamat Web)	IFR
1. Astra International ( <a href="http://www.astra.co.id">www.astra.co.id</a> )	65
2. Bank Negara Indonesia ( <a href="http://www.bni.co.id">www.bni.co.id</a> )	63
3. Indofood Sukses Makmur ( <a href="http://www.indofood.com">www.indofood.com</a> )	61
4. Semen Gresik ( <a href="http://www.semengresik.com">www.semengresik.com</a> )	61
5. Bank Rakyat Indonesia ( <a href="http://www.bri.co.id">www.bri.co.id</a> )	60,5

**Isi (*content*) dalam IFR yang** meliputi komponen informasi keuangan seperti laporan neraca, rugi laba, arus kas, perubahan posisi keuangan serta laporan keberlanjutan perusahaan. Informasi keuangan yang diungkapkan dalam bentuk html memiliki skor yang lebih tinggi dibandingkan dalam format pdf, karena informasi dalam bentuk html lebih memudahkan pengguna informasi untuk mengakses informasi keuangan tersebut secara langsung dan cepat. Indeks IFR yang dilihat berdasarkan komponen isi (*content*), peringkat yang tertinggi di Inonesia adalah Indofood Sukses Makmur (skor 41), di Singapura adalah City Developments (skor 43), di Malaysia adalah Sime Darby (skor 44), di Jepang adalah KDDI (skor 55) dan di Australia ada 2 perusahaan, yaitu ANZ Banking dan Macquaire Group (skor 52).

**Ketepatanwaktu,** yaitu ketika website perusahaan dapat menyajikan informasi keuangan yang tepat waktu, maka semakin tinggi indeksnya. Peringkat tertinggi untuk penilaian komponen ketepatanwaktu (*timeliness*) yaitu di Indonesia ada 3, yaitu Indofood Sukses Makmur, Bank Central Asia dan Bank Negara Indonesia (skor 11), untuk Singapura adalah City Developments (skor 14), untuk Malaysia adalah Sime Darby dan Maybank (skor 11), untuk Jepang adalah Toyota Motor (skor 15) dan di Australia adalah Telstra dan Wesfarmers (skor 14).

**Teknologi.** Komponen ini terkait dengan pemanfaatan teknologi yang tidak dapat disediakan oleh media laporan cetak tradisional seperti penggunaan media teknologi multimedia, *analysis tool*, dan fitur-fitur teknologi internet lainnya. Penggunaan teknologi internet, di berbagai negara sangat beragam. Skor tertinggi di masing-masing negara untuk komponen pemanfaatan teknologi, adalah di Indonesia yaitu Astra International (skor 11), di Singapura adalah City Developments (skor 14), di Malaysia adalah Axiata Group (skor 8), di Jepang adalah Mitsubishi Corp dan KDDI (skor 11) dan di Australia ada 3 perusahaan, yaitu Commonwealth Bank, National Australia Bank dan ANZ Banking (skor 15)

**User Support.** Indeks website perusahaan semakin tinggi jika perusahaan mengimplementasikan secara optimal semua sarana untuk membantu dan memberi dukungan kepada pengguna laporan keuangan di website perusahaan seperti media pencarian dan

navigasi. Peringkat tertinggi IFR untuk komponen dukungan pengguna (*user support*), di Indonesia ada 3 perusahaan yaitu United Tractors, Tambang Batubara Bukit Asam dan Bank Rakyat Indonesia (skor 10), di Singapura adalah Fraser & Neave (skor 15), di Malaysia adalah Tenaga Nasional dan AMMB Holding (skor 11), di Jepang adalah Nippon Telegraph dan Honda Motor (skor 12), di Australia adalah Telstra, Wesfarmers dan ANZ Banking (skor 11).

### Peluang Pemanfaatan Teknologi Internet

Dalam perkembangannya teknologi internet sangat potensial untuk pelaporan keuangan perusahaan. Dari hasil analisis web perusahaan yang digunakan untuk pemanfaatan pelaporan keuangan, teknologi web dapat digolongkan menjadi tiga bagian yaitu **pertama**, untuk pelaporan informasi yang tidak berubah, ada 2 alternatif, yaitu menggunakan kertas elektronik (*electronic paper*) dan berbasis HTML (*hypertext markup language*). **Kedua**, pemanfaatan multimedia untuk penyampaian informasi perusahaan, yaitu dengan *plug-in* dan penggunaan multimedia. Ketiga adalah pemanfaatan teknologi internet untuk interaksi dengan pengguna laporan keuangan, contohnya adalah *database* keuangan perusahaan, mesin pencarian informasi keuangan dan penggunaan internet secara interaktif yang memungkinkan pengguna untuk mensimulasi informasi-informasi keuangan dalam berbagai situasi.

Melalui internet, telah berkembang teknologi yang mampu menciptakan dokumen-dokumen yang berbentuk kertas (*hardcopy*) menjadi file elektronik (*softcopy*). Kertas elektronik ini dapat dilihat melalui layar komputer dengan mudah dan keterbatasan-keterbatasan model pencetakan tradisional menjadi dikurangi, misalkan dengan dapat diperbesar atau diperkecil sesuai keinginan. Selain itu, kertas elektronik juga dapat disimpan dan dibaca secara *offline* (tanpa koneksi internet). Perangkat lunak yang terkenal dalam bidang kertas elektronik ini adalah Adobe's Acrobat Reader yang dapat membaca file berbentuk PDF (*Portable Document File*).

Hampir seluruh perusahaan yang memiliki web menggunakan kertas elektronik untuk mendistribusikan informasi keuangan melalui web miliknya. Pelaporan menggunakan kertas elektronik ini sangat efisien dan murah jika dibandingkan dengan pembuatan laporan tradisional yang tercetak. Dalam hal distribusi laporan, juga lebih efisien karena bisa menjangkau dimanapun akan dikirimkan dengan mudah. Namun, kertas cetak juga memiliki kelemahan yaitu keengganan pengguna untuk melihat di layar komputer bisa merupakan hambatan. Hambatan lainnya adalah besarnya file hasil konversi dokumen menjadi PDF bisa sangat besar. Hal ini akan menyulitkan pengguna laporan keuangan yang mempunyai koneksi internet yang lambat karena akan sangat lama mengunduh file yang dibutuhkan.

**HTML.** HTML atau Hypertext Mark-Up Language, adalah sebuah bahasa standar dalam metode menghubungkan komputer pengguna (*client*) dengan halaman web (*server*). Melalui HTML dapat

menyampaikan informasi dengan bahasa komputer mengubah informasi-informasi menjadi menjadi 'halaman-halaman' web. Keunggulan halaman web dengan HTML dibandingkan dengan kertas elektronik PDF adalah langsung dapat dibaca dan lebih cepat. Jika untuk membuka halaman PDF masih dibutuhkan tambahan perangkat lunak lainnya (seperti Adobe Acrobat Reader), namun HTML bisa diakses langsung melalui web browser.

Internet menawarkan kesempatan yang lebih baik bagi perusahaan untuk meningkatkan pelaporan mereka kepada investor dan pemangku kepentingan lainnya. Peluangnya adalah adanya penyajian informasi lebih lanjut untuk analisis yang lebih baik serta kesempatan untuk membuat penggunaan teknologi yang berbeda untuk menyajikan informasi dalam cara-cara baru dan lebih bermakna. Di sisi lain, ada kemungkinan risiko dari informasi yang berlebihan, kebingungan dari pengguna situs, dan frustrasi.

Untuk itu guna memanfaatkan peluang dan meminimalkan risiko pelaporan berbasis web diperlukan perencanaan yang matang, manajemen dan pemeliharaan yang baik. Hal ini penting karena harus menyediakan akses mudah ke informasi yang cukup bagi investor untuk dapat memahami jika ingin berinvestasi ke perusahaan. Selain itu, pelaporan keuangan berbasis web akan membantu investor dan pengguna informasi lainnya dengan menyediakan akses mudah dan tepat waktu atas informasi perusahaan yang mereka butuhkan ketika mengevaluasi kinerja perusahaan

## 5. Kesimpulan dan Saran

Beberapa temuan dalam observasi pelaporan informasi keuangan berbasis web dikelompokkan menjadi 4 bagian utama yaitu (1) **Isi**, bagian ini menyangkut isi informasi keuangan yang akan disampaikan untuk investor dan calon investor (2) **Navigasi**, bagian ini adalah untuk memandu pengguna web dalam menjelajahi laporan keuangan berbasis web (3)

Kemudahan dan Kemanfaatan Pelaporan Keuangan berbasis web (4) Efektivitas pelaporan keuangan berbasis web secara keseluruhan (Lihat Lampiran) yang dapat digunakan sebagai panduan dan *check list* dalam merancang sebuah pelaporan informasi keuangan berbasis web,

Perusahaan yang dikelola dengan baik (*Good Corporate Governance*) mempunyai ciri diantaranya menyampaikan informasi dengan lebih cepat, akurat dan lengkap.. Praktik *Internet Financial Reporting* di Indonesia, merupakan salah satu bentuk transparansi dan akuntabilitas dalam praktik *Good Corporate Governance* yang mewajibkan perusahaan untuk menyajikan informasi yang terbuka, tepat waktu, jelas, dapat diperbandingkan terutama menyangkut masalah keuangan, pengelolaan dan kepemilikan perusahaan. Praktik *Internet Financial Reporting* yang memadai akan berdampak pada meningkatnya transparansi dan akuntabilitas sehingga perusahaan dipercaya investor,

mitra bisnis ataupun kreditor; menjadi lebih linear karena pembagian tugas serta kewenangan yang jelas; perimbangan kekuatan diantara struktur internal perusahaan, yakni direksi, komisaris, komite audit dan sebagainya; pengambilan keputusan menjadi lebih akuntabel dan lebih berhati-hati demi *sustainability* perusahaan. Di masa yang akan datang, kemajuan teknologi internet dapat digunakan untuk pelaporan keuangan yang lebih bermanfaat bagi pengguna informasi keuangan perusahaan secara lebih cepat, murah dan akses informasi keuangan perusahaan kepada pengguna informasi yang lebih luas.

## Daftar Pustaka

- [1] Almilia, L. S. "Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sukarela Internet Financial and Sustainability Reporting," *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, vol. 12, no. 2, 2008.
- [2] Almilia, L. S. "Analisis Kualitas Isi Financial dan Sustainability Reporting pada Website Perusahaan Go Publik di Indonesia," in *Simposium Nasional Aplikasi Teknologi Informasi*, 2009.
- [3] Almilia, L. S. "Determining Factors of Internet Financial Reporting in Indonesia," *Accounting and Taxation*, vol. 1, no. 1, pp. 87–100, 2009.
- [4] Almilia, L. S. "An Empirical Study of Factors Influencing Internet Financial and Sustainability Reporting in Indonesia Stock Exchange," in *Accounting and Finance Association of Australia and New Zealand (AFAANZ) Conference*, 2009.
- [5] Almilia, L. S. dan Budisusetyo, S. "Corporate Internet Reporting of Banking Industry and LQ45 Firms: An Indonesia Example," in *The 1st Parahyangan International Accounting & Business Conference*, 2008.
- [6] Almilia, L. S. dan Budisusetyo, S. "The Impact of Internet Financial and Sustainability Reporting on Profitability, Stock Price and Return in Indonesia Stock Exchange," *University of the Thai Chamber of Commerce – International Journal of Business and Economics*, vol. 1, no. 2, 2009.
- [7] Budisusetyo, S. dan Almilia, L. S. "The Practice of Financial Disclosure on Corporate Website: Case Study in Indonesia," in *International Conference on Business and Management*, 2008.
- [8] Budisusetyo, S. dan Almilia, L. S. "Internet Financial Reporting on the Web in Indonesia: Not Just Technical Problem," *International Journal of Business Information Systems*, vol. 8, no. 4, pp. 380 – 395, 2011.
- [9] Budisusetyo S. dan Almilia, L. S. "Exploring Financial and Sustainability Reporting on the Web in Indonesia," in *16th Annual Conference on Pacific Basin Finance, Economic, Accounting and Management*, 2008.
- [10] Cheng, A Lawrence, S. dan Coy, D. "Measuring the Quality of Corporate Financial Websites: A New Zealand Study," in *the 12th Asian-Pacific Conference on International Accounting Issues*, 2000.
- [11] Deller, D. Stubenrath, M. dan Weber, C. "A Survey on the Use of the Internet for Investor Relation in the USA, the UK and Germany," *The European Accounting Review*, vol. 8, no. 2, pp. 351 – 364, 1999.
- [12] Pervan, I. "Financial Reporting on the Internet and the Practice of Croatian Joint Stock Companies Quoted on the Stock Exchanges," *Financial Theory and Practice*, vol. 29, no. 2, pp. 159 – 174, 2005.
- [13] Momany, M. T. dan Al-Shorman, S. A.-D "Web-Based Voluntary Reporting of Jordanian Companies," *International Review of Business Research Papers.*, vol. 2, no. 2, pp. 127 – 139., 2006.
- [14] Oyelere P. dan Mohamed, E. K. A. "Internet Financial Reporting in Oman," *Global Journal of Business Research*, vol. 1, no. 2, pp. 45 – 54, 2007.
- [15] Pervan I. dan Filipovic, I. "Internet Financial Reporting – Practice of Listed Companies from Sarajevo Stock Exchange," in *Proceedings of 4 Th International Conference Transitional Challenges of EU Integration and Globalization*, 2008, pp. 14–18.
- [16] Victoria B. dan Nicoleta, P. D. "Online Financial Reporting Disclosure Requirements Across Central and Eastern European Countries," *Economic Science Series*, vol. 17, no. 3, pp. 984 – 991, 2008.
- [17] Despina, P. L. Demetrios, Anargiridou C "The Web-Based Financial Reporting Adopted by the Listed Companies in the Athens Stock Exchange," *Journal of Modern Accounting and Auditing*, vol. 1, no. 7, pp. 7 – 20, 2009.

## Biodata Penulis

**Sasongko Budisusetyo**, staf pengajar di STIE Perbanas. Surabaya. Lulusan program Sarjana dan Magister Akuntansi di Universitas Airlangga, saat ini mahasiswa Program Doktor Ilmu Akuntansi Universitas Brawijaya.

**Luciana Spica Almilia**, staf pengajar di STIE Perbanas. Surabaya. Lulusan program Sarjana STIE Perbanas Surabaya, Magister Akuntansi di Universitas Gajahmada, saat ini mahasiswa di Program Doktor Ilmu Akuntansi Universitas Gajahmada.

### Ucapan Terimakasih:

Penelitian ini merupakan Hasil Penelitian Hibah Bersaing Tahun 2012, kami mengucapkan banyak terima kasih kepada Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia.